

**PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH
PADA SANTRI USIA REMAJA
DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL 'ULUM
DESA TUNJUNG MULI KECAMATAN KARANGMONCOL
KABUPATEN PURBALINGGA**



**IAIN
PURWOKERTO**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh:
**SITI MA'RIFAH SUSIATUN
NIM. 1123301039**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

**PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH
PADA SANTRI USIA REMAJA
DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL 'ULUM
DESA TUNJUNG MULI KECAMATAN KARANGMONCOL
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

IAIN PURWOKERTO
Oleh:
SITI MA'RIFAH SUSIATUN
NIM. 1123301039

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Ma'rifah Susiatun
NIM : 1123301039
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 18 Desember 2015



Yang menyatakan


Siti Ma'rifah Susiatun
NIM. 1123301039



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,

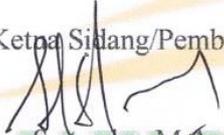
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

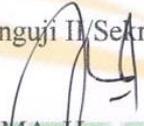
PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PADA SANTRI USIA REMAJA
DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL 'ULUM DESA TUNJUNG MULI
KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA

yang disusun oleh saudari : Siti Ma'rifah Susiatun, NIM.: 1123301039, Jurusan :
Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Senin, Tanggal : 11
Januari 2016 dan dinyatakan telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh
gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing


Sony Susandra, M.Ag
NIP.: 19720429 199903 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,


MA. Hermawan, M.S.I
NIP.: 19771214 201101 1 003

Penguji Utama,


Dr. Suparjo, M.A.
NIP.: 19730717 199903 1 001

Mengetahui :

Dekan,



Kholid Maward, S.Ag., M.Hum.
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Siti Ma'rifah Susiatun

NIM : 1123301039

Judul : Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Santri Usia Remaja di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

Dengan ini saya mohon agar skripsi mahasiswa tersebut diatas dapat dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 18 Desember 2015

Pembimbing,



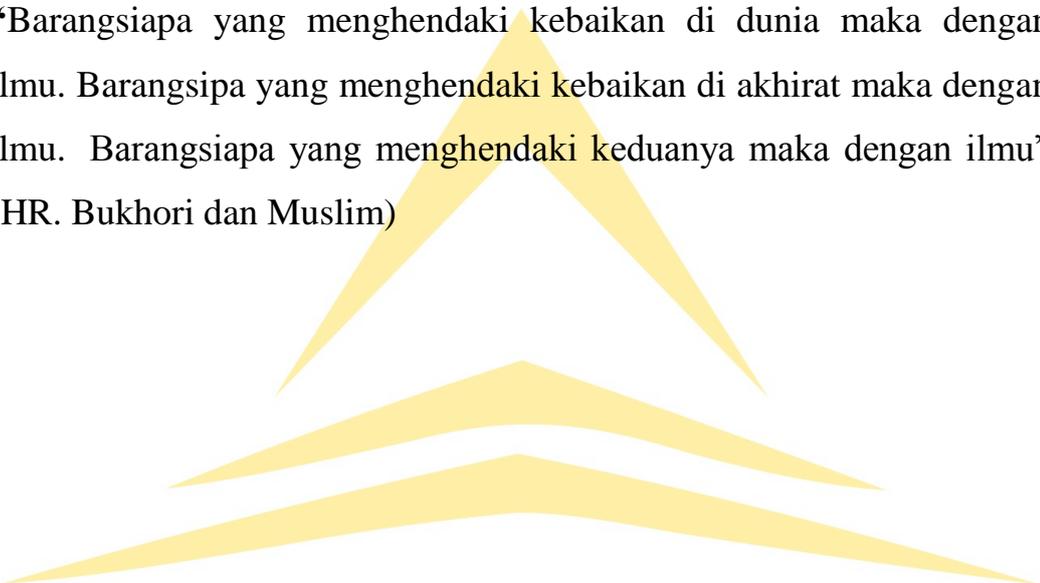
Sony Susandra, M.-Ag

NIP. 19720429 1999031 001

MOTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ
وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

“Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu”
(HR. Bukhori dan Muslim)



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ibunda (Miswati) dan Ayahanda (Suratno) tercinta...

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Bapak yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang kutuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena ku sadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Ibu dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendo'akanku, selalu menasihatiiku menjadi lebih baik.

Terima kasih Ibu... Terima kasih Ayah....

Kaka-kakaku dan adik-adikku tersayang...

Untuk kaka-kakaku (Mba Endah dan Ka Mugi) dan adik-adikku (Wahyu dan Lili) tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terima kasih atas do'a dan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi yang terbaik buat kalian semua...

**PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PADA SANTRI USIA REMAJA
DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL 'ULUM DESA TUNJUNG MULI
KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA
SITI MA'RIFAH SUSIATUN
1123301039**

Jurusan S1 Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negari Purwokerto

ABSTRAK

Keberadaan orang tua, lingkungan serta pendidikan merupakan hal penting dalam tumbuh kembang anak. Sejumlah faktor yang berasal dari keluarga dan lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan dan perilakunya dalam kehidupan. lingkungan-lingkungan yang ada pada saat ini lebih banyak yang dianggap sebagai penyebab terjadinya degradasi akhlak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pembinaan akhlakul karimah pada santri usia remaja di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum dan hasil dari pembinaan akhlakul karimah pada santri usia remaja di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan mengambil lokasi di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Subjek dalam penelitian ini yaitu pengasuh, Ibu Nyai, Ustadz/Ustadzah dan santri pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan setelah proses pengumpulan data. Dengan demikian pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan diikuti oleh pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlakul karimah pada santri usia remaja di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum dilakukan melalui berbagai kegiatan yaitu 1) hafalan doa-doa dan sholawat, hafalan juz 'ama, hafalan surat tertentu dalam Al-Qur'an, hafalan doa-doa wudhu dan sholat, hafalan nadzoman-nadzoman, shalat berjama'ah setiap sholat lima waktu, shalat sunah, tahlil dan ziarah kubur, menjaga kebersihan, pelatihan berpidato, berbahasa krama dan penanaman sifat-sifat terpuji. 2) materi yang di ajarkan yang berkaitan dengan pembinaan akhlakul karimah, akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap lingkungan. 3) metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pemberian nasihat, metode pemberian perhatian/pengawasan, dan metode pemberian hukuman. Pembiasaan akhlakul karimah di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum dapat dikatakan berhasil hal ini dapat dibuktikan dengan kebiasaan dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari mereka. Anak-anak yang mengikuti pendidikan di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum sopan dalam tutur katanya, sopan dalam penampilan dan selalu mengerjakan shalat lima waktu.

Kata kunci: Pembinaan akhlakul karimah, Santri usia remaja, Pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه

اجمعين أما بعد

Segala puji syukur saya haturkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan taufiq, hidayah serta inayah-Nya dan segala nikmat yang tidak terhitung. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini dengan judul “Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Santri Usia Remaja di Pondok Pesantren Mamba’ul ‘Ulum Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”. Shalawat serta salam semoga terhaturkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan juga umatnya. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapat berkah dan syafa’at dari beliau. Amin..

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa izin Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materi. Untuk itu penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini selesai. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kholid Mawardi, S. Ag., M. Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
2. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

3. Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Dr. H. Yuslam, M. Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
5. Dr. Suparjo, M. Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto
6. Sony Susandra, M. Ag selaku Dosen Pembimbing, terima kasih banyak atas bimbingannya sehingga skripsi ini selesai.
7. Dr. Subur, M. Ag selaku Penasihat Akademik
8. KH. Ahmad Masykur Husni selaku pengasuh pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
9. Ustaz/ustazah serta para santri pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum yang telah banyak membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Angkatan XVI dan kakang mbekayu serta adik-adik seluruh keluarga besar KMPA "FAKTAPALA" terima kasih telah mendukung dan menjadi salah satu penyemangat dalam penyelesaian skripsi ini serta terima kasih atas ilmu dan pengalaman selama ini penulis dapatkan karena masih sedikit yang telah diaplikasikan. Satu bumi satu keluarga, satu dalam diri kami FAKTAPALA...
11. Pak Lik dan Bu lik yang tercinta yang berada di Bobosan, terimakasih telah mendukung dan mendorong penulis untuk menjadi lebih semangat.

12. Teman-teman terhebatku Sarinah, Nur Hidayati, Ivka Zuhrotun Najiha, Mariatu Sahara, Umiyati, Fera Ristiano, Aldi Nurlianto, Slamet Siamsian yang telah memberikan warna dalam hidupku.
13. Almamater IAIN Purwokerto yang telah memberikan ilmu.
14. Dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang penulis tidak bisa sebutkan satu per satu.

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih melainkan iringan doa semoga Allah SWT senantiasa membalas amal baik kita semua. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis memohon kritik dan saran yang konstruktif. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Amin...

Purwokerto, 18 Desember 2015

Penulis,

IAIN PURWOKERTO

Siti Ma'rifah Susiatun

NIM. 1123301039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	11
C. Rumusan Masalah	15
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
E. Kajian Pustaka.....	16
F. Sistematika Pembahasan	18

IAIN PURWOKERTO

BAB II PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PADA SANTRI USIA REMAJA DI PONDOK PESANTREN

A. Pembinaan Akhlakul Karimah	20
1. Pengertian Pembinaan Akhlakul Karimah	20
2. Sumber Pembinaan Akhlakul Karimah.....	24
3. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah.....	25
4. Materi yang Diajarkan dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Santri Usia Remaja.....	26
5. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah	35
B. Santri Usia Remaja.....	40
1. Pengertian Santri	40
2. Pengertian Remaja	41
3. Rentang Usia Remaja.....	42
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Remaja	43
5. Perkembangan Remaja.....	45
6. Ciri-ciri Remaja.....	47
C. Pondok Pesantren	50
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	50
2. Sistem Pengajaran di Pondok Pesantren	53
3. Tujuan dan Sistem di Pondok Pesantren	54
4. Ciri-ciri Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam	56
5. Peranan Pondok Pesantren dalam Pembinaan Akhlakul Karimah pada Santri Usia Remaja	56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	61
B. Lokasi Penelitian.....	61
C. Obyek dan Subyek Penelitian	62
D. Metode Pengumpulan Data.....	64
E. Metode Analisis Data.....	68

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data	71
1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum	71
2. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum	80
3. Landasan Yang Digunakan Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum.....	81
4. Proses Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Santri Usia Remaja Di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum.....	81
5. Materi Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Santri Usia Remaja Di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum.....	93
6. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah.....	103
B. Analisis Data	115
1. Analisis Terhadap Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Santri Usia Remaja Di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum.	116
2. Analisis Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Santri Usia Remaja Di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum	117

3. Analisis Terhadap Metode Yang Digunakan Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Santri Usia Remaja Di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum.....	126
---	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	133
B. Saran-saran.....	136
C. Kata Penutup	139

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar nama-nama ustaz/ustazah	72-73
Tabel 2	Keadaan santri usia remaja	73-74



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Dokumentasi, dan Observasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Foto Dokumentasi
- Lampiran 4 Surat ijin Riset Individual
- Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual
- Lampiran 6 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 8 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 9 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 10 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 11 Sertifikat Komprehensif
- Lampiran 12 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 13 Sertifikat Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- Lampiran 14 Sertifikat KKN
- Lampiran 15 Sertifikat PPL

IAIN PURWOKERTO

**PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PADA SANTRI USIA REMAJA
DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL 'ULUM DESA TUNJUNG MULI
KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA**

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak menjadi dewasa. Di samping perubahan biologis anak mengalami perubahan kehidupan psikologis dan kehidupan sosio-budayanya, dan yang lebih penting lagi dunia nilainya, dunia penuh penemuan dan pengalaman yang bahkan ditingkatannya menjadi eksperimentasi. Tidak jarang dia menghadapi ketidakjelasan, keraguan bahkan kadang-kadang seperti menemukan dirinya dalam dunia yang sama sekali baru dan asing (Abdul Latif, 2009: 76).

Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau di atas jembatan goyang, yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan, dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri (Zakiah Daradjat, 1990: 72).

Umur remaja adalah umur peralihan dari anak menuju dewasa, yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian atau masa persiapan untuk memasuki umur dewasa, dan masalah atau problemanya tidak sedikit (Zakiah Daradjat, 1990: 125).

Sehingga remaja memerlukan pembinaan untuk mengatasi masalah atau problema yang dihadapinya. Untuk membina kepribadian seseorang sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan diperlukan

adanya pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Nurfuadi, 2012: 18).

Pendidikan merupakan hal yang tidak akan pernah selesai untuk dibicarakan karena pada dasarnya pendidikan adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu serta ia tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah dan juga sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses kependidikan (Moh. Roqib, 2009: V).

Selain itu, pendidikan juga dapat diartikan sebagai satu ikhtiar manusia dalam membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat (Moh. Roqib, 2009: 15).

Dari beberapa pengertian pendidikan di atas, maka dapat dipahami bahwa sesungguhnya yang dimaksud dengan pendidikan bukanlah sekedar proses transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) semata, namun lebih dari itu dan bahkan inilah yang utama bahwa pendidikan juga merupakan sebuah proses transfer nilai (*transfer of value*). Melalui proses *transfer of knowledge* dan *transfer of value* ini, siswa diharapkan memiliki pengetahuan yang luas

dan juga akhlak yang mulia, baik akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, maupun akhlak terhadap alam.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Mohammad Athiyah al Abrasyi yang mengatakan bahwa mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan (Mohammad Athiyah al Abrasyi, 1970: 1).

Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 juga menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 2011: 8). Akan tetapi, apabila kita perhatikan fenomena yang terjadi di kalangan pelajar saat ini, nampaknya tujuan dari pendidikan belum sepenuhnya dapat tercapai karena kini banyak terjadi tindakan amoral yang justru pelakunya berasal dari kalangan pelajar.

Tindakan-tindakan amoral tersebut kini semakin merajalela, mulai dari menyontek yang kini telah menjadi kebudayaan, minum-minuman keras, merokok di lingkungan sekolah, narkoba, pergaulan dan seks bebas, tawuran antar pelajar hingga peredaran video porno di kalangan pelajar (Nur Rosyid, 2013: 250).

Selain itu pada remaja juga memiliki masalah atau problema tidak sedikit. Masalah-masalah tersebut diantaranya terjadi masalah pertentangan pendapat antara orang tua dan anak-anaknya yang telah remaja, dimana remaja

mengikuti arus dan mode seperti rambut gondrong, pakaian kurang sopan, lagak lagu, terhadap orang tua kurang sopan, patah semangat, mogok belajar, menjadi nakal, melawan kepada orang tua, merusak barang-barang di rumah, lari dari rumah, benci kepada orang tua, bahkan kadang-kadang sampai kepada niat akan membunuh orang tuanya karena sangat paniknya.

Selain masalah diatas masalah moral dan agama juga semakin memuncak, terutama di kota-kota besar dimana pengaruh hubungan dengan kebudayaan asing semakin meningkat melalui film, bacaan, gambar-gambar dan hubungan langsung dengan orang asing (tourist) yang datang dengan berbagai sikap dan kelakuan. Biasanya kemerosotan moral disertai oleh sikap menjauh dari agama (Zakiah Daradjat, 1990: 127).

Tindakan-tindakan tersebut menjadi salah satu problematika kehidupan bangsa yang terpenting saat ini karena moral akhlak di kalangan remaja usia sekolah kian mengkhawatirkan. Kemerosotan nilai - nilai moral yang mulai melanda masyarakat saat ini tidak lepas dari ketidakefektifan penanaman nilai nilai moral, baik di lingkungan pendidikan formal, nonformal, maupun pendidikan informal. Pada kenyataannya lingkungan-lingkungan yang ada pada saat ini lebih banyak yang di anggap sebagai penyebab terjadinya degradasi akhlak. Sebab lingkungan saat ini sudah terpengaruhi oleh budaya-budaya kebebasan di luar batas toleransi agama.

Hal tersebut tentunya menjadi indikasi bahwa pendidikan yang ada saat ini belum maksimal dalam menanamkan akhlak yang baik kepada siswa

dan masih cenderung terkonsentrasi pada pemberian pengetahuan semata. Padahal penanaman akhlak inilah yang seharusnya mendapat perhatian lebih.

Pembinaan akhlakul karimah bagi seorang muslim sangat penting untuk menanggulangi pengaruh-pengaruh negatif. Melalui pembinaan akhlakul karimah manusia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Manusia yang berakhlak mulia selalu berusaha mendekati diri kepada Allah. Sebaliknya jika manusia berakhlak buruk maka akan mengingkari segala perintah-Nya dan mengakibatkan kekacauan yang bisa merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Akhlak erat kaitanya dengan pendidikan agama. Oleh Karena itu pendidikan agama perlu ditingkatkan kualitasnya dengan melibatkan orang tua, sekolah dan masyarakat dengan mempergunakan berbagai cara yang efektif. Berbagai situasi dan kondisi lingkungan harus dijauhkan dari hal-hal yang dapat merusak moral, dengan demikian perkembangan akhlak dapat berkembang sesuai tuntunan agama.

Seorang guru bukan hanya mengajar (*transfer of knowledge*) tetapi juga mendidik (*transfer of value*). Guru mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Selain mengembangkan seluruh potensi peserta didik guru juga diharapkan mampu membiasakan akhlakul karimah kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan dengan adanya pembiasaan nilai-nilai inilah peserta didik dapat memiliki watak kepribadian secara utuh yang tercermin

pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, kerja, dan hasil karya yang baik.

Selain peran guru yang dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan perilaku menyimpang dikalangan remaja, peran orang tua dan pesantren pun sangat mendukung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter untuk meningkatkan akhlak dan moral peserta didik. Hal ini dikarenakan melalui pesantren para peserta didik akan mendapatkan bimbingan yang lebih intens dan aktivitas mereka pun jauh lebih teratur dan disiplin.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang unik dan memiliki ciri khas yang sangat kuat dan lekat. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia selalu berupaya untuk mencerdaskan bangsa dan membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah. Sebagai subkultur masyarakat Indonesia, pendidikan pesantren memiliki tujuan bahwa pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid, tetapi untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan perilaku jujur dan bermoral, dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan memiliki hati yang bersih (Zamakhsyari Dhofier, 1994:21).

Dalam perjalanan sejarah Indonesia pesantren telah memainkan peranan yang besar dalam usaha memperkuat iman, meningkatkan ketakwaan masyarakat Indonesia dan ikut mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan informal, nonformal dan pendidikan formal yang diselenggarakannya (Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, 1994:105).

Secara informal lembaga pesantren di Indonesia telah berfungsi sebagai keluarga yang membentuk watak dan kepribadian santri. Pesantren juga telah melaksanakan pendidikan keterampilan melalui kursus-kursus untuk membekali dan membantu kemandirian para santri dalam kehidupan masa depannya sebagai muslim yang juga dai dan membina masyarakat (Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, 1994: 105).

Para Santri yang belajar satu pondok biasanya memiliki rasa solidaritas dan kekeluargaan yang kuat, baik antara sesama santri maupun antara santri dan kiai mereka. Situasi sosial yang berkembang di antara para santri menumbuhkan sistem sosial tersendiri. Di dalam pesantren para santri belajar hidup bermasyarakat, berorganisasi, memimpin dan dipimpin. Mereka juga dituntut untuk dapat mentaati kiai dan meneladani kehidupannya dalam segala hal, disamping harus bersedia menjalankan tugas apa pun yang diberikan oleh kiai (Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, 1994: 105).

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan memiliki kemampuan dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian manusia apabila dibarengi keteladanan dan wibawa dari Kyai sebagai tokoh utama dalam membina nilai-nilai disiplin.

Dengan adanya Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum di Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, memberi peluang kepada masyarakat dan orang tua untuk memasukan anak-anak mereka agar mendapatkan pendidikan agama Islam dengan lebih dalam,

dimana Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum tersebut merupakan lembaga pendidikan nonformal yang di dalamnya tidak hanya mengajarkan baca tulis Al-Qur'an tetapi juga mengajarkan pendidikan akhlak, membentuk kepribadian santri, khususnya dalam rangka membina akhlak santri, selain pendidikan yang telah diberikan orang tua dan sekolah. Para orang tua mempunyai harapan yang besar kepada Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum untuk mendidik anak-anaknya menjadi anak-anak yang berakhlakul karimah, sehingga diharapkan dapat menjadi bekal mereka dalam kehidupan sekarang maupun mendatang.

Pada penelitian ini akan difokuskan untuk meneliti para santri usia remaja yang berada di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum yang hampir keseluruhan dari mereka berprofesi sebagai pelajar yang bersekolah di SMA/MA/SMK. Pemilihan terhadap santri usia remaja di antaranya disebabkan karena mereka merupakan generasi muda yang masih cenderung lebih mudah dan lebih terbuka untuk dibimbing, dibina, dan ditanamkan akhlak dibandingkan dengan orang dewasa yang cenderung telah memiliki permasalahan yang lebih kompleks.

Berdasarkan hasil wawancara dengan KH. Ahmad Masykur Husni selaku pengasuh pondok serta ustaz di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum terkait dengan pembinaan akhlakul karimah pada santri usia remaja di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum pada saat penulis melakukan observasi pendahuluan, Beliau menyampaikan bahwa pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum ini berdiri pada tahun 1950 dibawah yayasan Mamba'ul 'Ulum. Saat

ini pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum memiliki puluhan pengajar dan memiliki jumlah santri hingga ratusan yang diantaranya santri mukim dan santri kalong.

Selain itu, dalam wawancara tersebut di atas KH. Ahmad Masykur Husni juga menyampaikan bahwa seperti pondok pesantren pada umumnya, materi yang disampaikan kepada para santri di sini adalah berlatih tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di samping itu, hal lain yang sangat diperhatikan dan selalu diberikan kepada para santri ialah pembinaan akhlak, karena akhlak inilah yang mereka butuhkan agar mereka bisa bersosialisasi dalam kehidupan masyarakat dengan sopan santun, menjalani hidup yang lebih berkualitas dan bermanfaat serta sebagai bekal di saat mereka telah dewasa nanti. Materi akhlak yang disampaikan tidak hanya kaitannya dengan akhlak manusia kepada Allah saja seperti membiasakan mereka untuk melaksanakan salat, tetapi juga bagaimana seharusnya bersikap kepada sesama manusia seperti saling menghormati dan tolong-menolong antar sesama. Di samping akhlak, materi terkait ibadah sehari-hari seperti bersuci, salat, puasa dan sebagainya juga diajarkan kepada mereka. Selain materi ibadah juga diajarkan berbagai keterampilan untuk bekal setelah lulus nanti seperti adanya koperasi, al-barjanji, khitobah, kerja bakti dan lain sebagainya. Dan banyak dari alumni pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum yang telah mendirikan pesantren di beberapa daerah. Hal tersebut tidak lepas dari sistem pendidikan yang didukung dengan kegiatan-kegiatan yang membentuk akhlak santrinya.

Hal yang membedakan dan menjadi keunikan tersendiri dari pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum dibandingkan dengan pondok pesantren Mamba'ul Ikhsan Karangpucung yang telah penulis lakukan penelitian pada observasi pendahuluan yakni pada pondok pesantren Mamba'ul Ikhsan Karangpucung para santrinya diperbolehkan membawa alat komunikasi namun di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum di zaman serba modern ini, kecanggihan alat komunikasi sudah tidak diragukan lagi. Apalagi untuk anak usia SMA/MA/SMK, alat komunikasi yang canggih merupakan suatu kebutuhan yang harus mereka miliki, agar mereka tidak ketinggalan zaman. Namun kenyataannya hal tersebut memiliki dampak buruk pada karakter anak. Pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum santrinya terdiri dari siswa-siswi SD, MTs, SMA/MA dan anak kuliah. Salah satu contoh unik dalam membina akhlakul karimah santrinya agar bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum yaitu dengan melarang santrinya dalam membawa alat komunikasi. Santri tidak diperbolehkan membawa handphone atau pun alat komunikasi lainnya. Menurut pengasuh pondok, hal tersebut dilakukan agar santri ketika mengaji lebih sungguh-sungguh dan ketika ada waktu luang bisa digunakan untuk belajar tidak sibuk dengan alat komunikasinya saja.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Santri Usia Remaja di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”.

B. Definisi Operasional

Sebelum mengadakan pembahasan judul tersebut di atas yaitu “Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Santri Usia Remaja di Pondok Pesantren Mamba’ul ‘Ulum Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”, terlebih dahulu peneliti bahas tentang pengertian judul dari kata perkata yang merupakan garis besar dari penelitian ini. Hal ini peneliti maksudkan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul tersebut, dengan pengertian-pengertian sebagai berikut:

1. Pembinaan akhlakul karimah pada santri

Pembinaan di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah pembangunan, pembaharuan, mendirikan (negara dsb): berusaha keras untuk membangun masyarakat (Poerwadarminta, 2007: 1345).

Pembinaan mempunyai arti proses, cara, usaha-usaha atau kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 152). Proses disini maksudnya adalah segala proses yang dialami seseorang dari lahir yang dapat mempengaruhi perkembangannya serta membentuk kepribadiannya.

Dengan demikian dapat penulis pahami bahwa pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Pengertian akhlakul karimah adalah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam (Yatimin Abdullah, 2007: 12). Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara

spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar (Yunahar Ilyas, 2014: 2).

Akhlakul karimah diartikan perilaku manusia yang mulia, sesuai fitrahnya seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW, yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan didunia ini melalui wahyu Allah SWT (Yatimin Abdullah, 2007: 114-115). Dengan demikian dapat penulis pahami bahwa akhlakul karimah adalah suatu sikap atau perilaku manusia yang dipandang baik sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.

Santri berasal dari bahasa jawa, persisnya dari kata “*cantrik*”, yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru ke mana guru ini menetap, dengan tujuan dapat belajar darinya mengenai suatu keahlian (Abdullah Aly, 2011: 167).

Pembinaan akhlakul karimah adalah pengembangan akhlak yang bertitik tolak dari akidah dan ajaran-ajaran islam sehingga usaha pengembangan akhlak yang baik menjadi kokoh dan teguh (M. Amin Syukur, 2010: 181).

Jadi yang dimaksud *Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Santri* adalah suatu proses, usaha ataupun cara yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan sikap pada diri santri yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang lebih baiksesuai dengan Al-Qur'an

dan sesuai dengan perilaku yang di contohkan Nabi hingga menjadi kokoh dan teguh.

2. Usia Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak menjadi dewasa. Di samping perubahan biologis anak mengalami perubahan kehidupan psikologis dan kehidupan sosio-budayanya, dan yang lebih penting lagi dunia nilainya, dunia penuh penemuan dan pengalaman yang bahkan ditingkatannya menjadi eksperimentasi. Tidak jarang dia menghadapi ketidakjelasan, keraguan bahkan kadang-kadang seperti menemukan dirinya dalam dunia yang sama sekali baru dan asing (Abdul Latif, 2009: 76).

Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau di atas jembatan goyang, yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan, dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri (Zakiah Daradjat, 1990: 72).

Dan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah periode 16 sampai 19 tahun atau sama dengan anak SMA/SMK/MA karena dalam periode ini merupakan masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Pada masa inilah berbagai permasalahan timbul. Oleh karena itu masa remaja disebut juga masa yang penuh gejolak.

3. Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum

Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal

sederhana yang terbuat dari bambu. Disamping itu kata “*pondok*” mungkin juga berasal dari bahasa Arab “*funduq*” yang berarti hotel atau asrama (Hasbullah, 1996: 40).

Jadi pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara nonklasikal (sistem bandungan dan sorogan), di mana seorang kiai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut (Hasbullah, 1996: 45).

Pondok Pesantren Mamba’ul ‘Ulum adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang bertempat di Jl. K.M.RONI Nomor 03 Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

Jadi yang dimaksud dengan judul “*Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Santri Usia Remaja di Pondok Pesantren Mamba’ul ‘Ulum Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga*” adalah suatu proses, usaha ataupun cara yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan sikap pada diri santri yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang lebih baik sesuai dengan Al-Qur’an dan sesuai dengan perilaku yang di contohkan Nabi hingga menjadi kokoh dan teguh yang di adakan oleh lembaga non formal yaitu Pondok Pesantren Mamba’ul ‘Ulum yang ditujukan kepada santri usia remaja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat merumuskan masalah yaitu: “Bagaimana pembinaan akhlakul karimah pada santri usia remaja di pondok pesantren Mamba’ul ‘Ulum desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga?”.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya memiliki tujuan yang jelas sehingga apa yang dicapai dapat memberikan sumbangan bagi ilmu yang bersangkutan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran tentang bagaimana pembinaan akhlakul karimah pada santri usia remaja di pondok pesantren Mamba’ul ‘Ulum desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

2. Kegunaan penelitian

- a. Penulis dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pembinaan akhlakul karimah pada santri usia remaja. Sehingga diharapkan dapat di aplikasikan untuk kehidupan mendatang.
- b. Memberikan informasi ilmiah tentang pembinaan akhlakul karimah pada santri usia remaja kepada masyarakat.
- c. Sebagai referensi ilmiah bagi para mahasiswa sehingga dapat digunakan sebagai bahan kajian yang lebih lanjut.

E. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini penulis meninjau skripsi yang ada relevansinya dengan judul yang penulis angkat. Sebelum membahas penelitian tentang pembinaan akhlakul karimah pada santri usia remaja di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, terlebih dahulu penulis mempelajari beberapa pustaka yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Selain itu, Yatimin Abdullah dalam bukunya yang berjudul Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an menjelaskan bahwa akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran (Yatimin Abdullah, 2007: 4).

Abuddin Nata dalam bukunya yang berjudul Akhlak Tasawuf juga menjelaskan bahwa (ilmu) akhlak berfungsi memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik atau yang buruk. Terhadap perbuatan yang baik ia berusaha melakukannya dan terhadap perbuatan yang buruk ia terdorong untuk meninggalkannya (Abuddin Nata, 2014: 12).

Skripsi Anisatul Chamidah yang berjudul "Pembinaan Akhlak Remaja Pada Keluarga di Komplek Perumahan Pertamina Donan di Kecamatan Cilacap Tahun 2011". Dalam skripsi tersebut menggunakan metode observasi,

wawancara dan dokumentasi. Dan hasil penelitian menggambarkan proses pembinaan akhlak pada remaja di kompleks perumahan pertamina Donan yang orang tuanya sibuk dalam pekerjaan.

Skripsi Uswatun Fadhillah yang berjudul “Pendidikan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto”. Dalam skripsi tersebut menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan hasil penelitian menggambarkan proses pendidikan akhlak santri yang dilakukan dalam proses pembelajaran didalam kelas pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto Tahun 2012.

Skripsi Esti Fitria Yuniarti (2011) yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di Mts Raudhlatul Huda Ya BAKII Adipala Cilacap Tahun Pelajaran 2010/2011”. Dalam skripsi tersebut menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan hasil penelitian menggambarkan usaha seorang guru PAI ketika dalam pembelajaran di kelas dengan memberikan penekanan-penekanan pada siswa untuk beragama yang baik.

Skripsi di atas dengan judul skripsi yang penulis angkat memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang pembinaan akhlak. Sementrara dalam skripsi yang penulis tulis lebih pada bagaimana pembinaan akhlakul karimah pada santri usia remaja di Pondok Pesantren Mamba’ul ‘Ulum Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian, yaitu :

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, moto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Dan pada bagian kedua atau utama skripsi ini penulis bagi menjadi 5 (lima) bab, yang meliputi:

BAB I : Pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

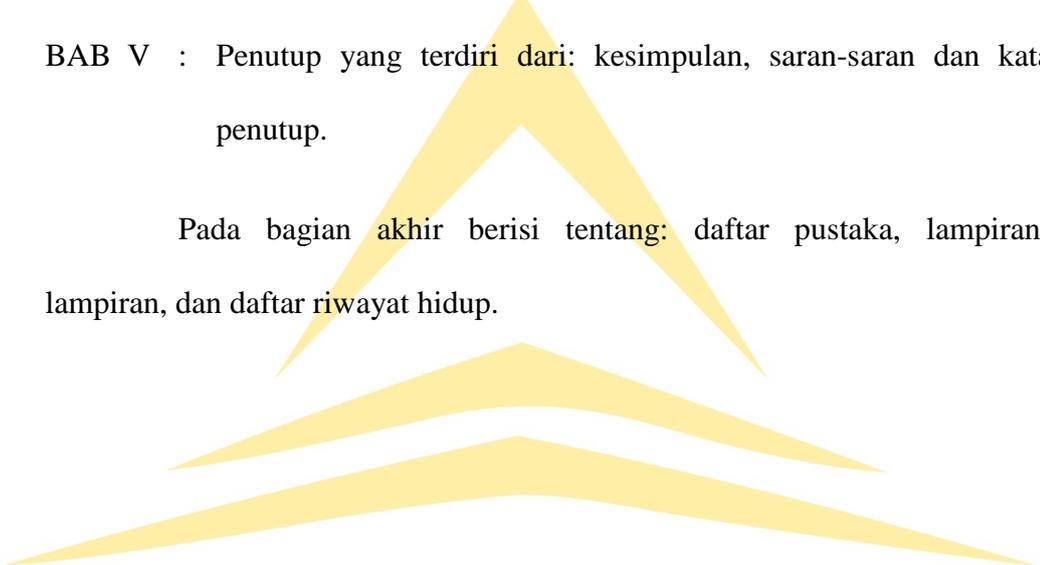
BAB II : Landasan teori terdiri dari: pembahasan kerangka dari penelitian yang sesuai dengan judul penelitian. Penulis membagi menjadi tiga sub bab, yaitu sub bab pertama tentang pembinaan akhlakul karimah meliputi pengertian, sumber, tujuan, materi, metode pembinaan akhlakul karimah. Sub bab kedua tentang santri usia remaja yang meliputi pengertian santri, pengertian remaja, rentang usia remaja, faktor yang mempengaruhi akhlak remaja, perkembangan remaja, ciri-ciri remaja. Sub bab ketiga tentang pondok pesantren meliputi pengertian, sistem pengajaran, tujuan dan sistem, ciri pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, peranan pondok pesantren dalam pembinaan akhlakul karimah pada santri usia remaja.

BAB III : Metode penelitian terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian, obyek dan subyek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV : Penyajian dan analisis data tentang Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Santri Usia Remaja Di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

BAB V : Penutup yang terdiri dari: kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir berisi tentang: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembinaan akhlakul karimah pada santri usia remaja di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan akhlakul karimah pada santri usia remaja di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga dilakukan secara holistik (menyeluruh) yakni dengan memberikan pembiasaan, menghafal, memberikan keteladanan dan mengajar secara verbal akhlak-akhlak mulia baik dalam pembiasaan akhlak keagamaan maupun dalam kehidupan sosial anak

Proses pembinaan akhlakul karimah pada santri usia remaja di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan hafalan doa-doa dan sholawat, hafalan juz 'ama, hafalan suratan tertentu dalam Al-Qur'an, hafalan doa-doa wudhu dan sholat, hafalan nadzoman-nadzoman, shalat berjama'ah setiap sholat lima waktu, shalat sunah, tahlil dan ziarah kubur, menjaga kebersihan, pelatihan berpidato, berbahasa krama dan penanaman sifat-sifat terpuji. Dan kegiatan yang disertai dengan materi pembinaan akhlak pada santri usia remaja yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap alam/lingkungan.

Untuk mengajarkan materi dan mewujudkan kegiatan tersebut maka diperlukan beberapa metode pembinaan akhlak yang digunakan oleh Ustad dan Ustadah seperti metode keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, pemberian perhatian/pengawasan dan pemberian hukuman. Dari kelima metode tersebut, metode pembiasaan merupakan metode yang paling banyak digunakan.

Dari semua kegiatan, materi serta metode yang digunakan dalam pembinaan akhlakul karimah pada santri usia remaja di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum dapat disimpulkan bahwa hasil pembinaan akhlakul karimah pada santri usia remaja di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum yaitu:

- a. Santri usia remaja yang belajar di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum senantiasa mengucapkan salam ketika masuk maupun keluar pondok.
- b. Santri usia remaja yang belajar di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum senantiasa mengenakan pakaian yang sopan dan menutup aurat dalam kehidupan sehari-hari mereka, mereka sudah di biasakan sejak awal belajar di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum untuk memakai pakaian yang menutup aurat seperti ketika di pondok, keluar pondok, dan ketika akan belajar ke sekolah mereka mengenakan pakaian yang sopan dan menutup aurat.
- c. Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum membiasakan santri usia remaja bersalaman kepada Ustadz/Ustadzah yang ada di pondok pesantren ketika masuk dan selesai pembelajaran. Kebiasaan bersalaman juga dilakukan pada saat selesai jama'ah shalat yakni santri diharuskan bersalaman

dengan Ustadz/Ustadzah sebagai tanda absensi mengikuti jama'ah. Dan kebiasaan bersalaman tidak hanya dilakukan di Pondok Pesantren tetapi juga di luar Pondok juga dibiasakan, seperti saat akan keluar rumah mereka bersalaman kepada ke dua orang tua mereka.

- d. Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum membiasakan santri untuk sholat berjama'ah. Pembiasaan ini dilakukan setiap waktu shalat. Dan bagi yang tidak ikut jama'ah akan dikenakan hukuman namun bukan berupa materi. Hukuman yang diberikan bersifat mendidik seperti hafalan doa sehari-hari, hafalan surat pendek, hafalan bacaan shalat atau hafalan hadis, membaca Al-Qur'an, membersihkan pondok, menyuci piring dan lain sebagainya.
- e. Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum membiasakan santri untuk tunduk, patuh, dan menjaga pandangannya dari lawan jenis. Hal ini dilakukan guru dengan mencontohkan cara mengajarnya tidak menatap kepada lawan jenis jika tidak ada kepentingan. Guru hanya satu atau dua kali memandang santri untuk memeriksa kehadiran dan keadaan siswa semata.
- f. Santri usia remaja yang belajar di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum senantiasa melakukan tahlil pada setiap malam jum'at dan pagi atau sore hari melakukan ziaroh kubur.
- g. Santri usia remaja yang belajar di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum senantiasa melakukan shalat sunah, mulai dari shalat dhuha, hajat, tahajud, dan shalat sunah rawatib.

- h. Santri usia remaja yang belajar di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum senantiasa berbahasa krama dan menghormati orang tua serta berperilaku sopan santun.
- i. Santri usia remaja yang belajar di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum senantiasa membuang sampah pada tempatnya.
- j. Santri usia remaja pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum diharuskan mengikuti kerja bakti sosial di lingkungan pondok pesantren dan lingkungan masyarakat. Sehingga santri bisa mengimplementasikan akhlakunya secara langsung pada lingkungan sekitar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

Setiap sesuatu tentunya tidak ada yang sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik-Nya, termasuk usaha yang dilakukan oleh pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum dalam membina akhlakul karimah kepada para santri khususnya mereka yang merupakan santri usia remaja. Untuk itu, perlu kiranya penulis menyampaikan beberapa saran demi kemajuan dalam pembinaan akhlakul karimah di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum, yaitu:

1. Bagi Pengurus

Pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan sudah cukup baik, namun ada hal-hal yang perlu diperbaiki seperti pengelolaan dokumen-dokumen penting tentang pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum hendaknya

dibuat pengarsipan agar jelas apa tujuan pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum serta Visi dan Misanya. Dan untuk sarana dan prasarana pembelajaran sudah cukup lengkap.

Selain itu, pihak ustaz/ustazah perlu untuk meningkatkan kesadaran wali santri tentang pendidikan putra-putri mereka di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum antara lain dengan melibatkan dan meningkatkan peran dan kerjasama antara pihak pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum dengan wali santri di antaranya dengan mengadakan pertemuan rutin wali santri untuk membahas permasalahan yang ada baik terkait anak maupun perkembangan pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Selain itu, dengan kerjasama yang baik antara pihak pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum dan pihak wali santri juga bisa menjadi sarana untuk mengontrol dan mengawasi kegiatan dan perilaku anak agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif.

2. Bagi Ustaz/ustazah

Senantiasa bersungguh-sungguh, bersabar, dan dapat istiqamah dalam mendidik para santri khususnya dalam membina akhlakul karimah kepada para santri. Selain itu, ustaz/ustazah agar dapat lebih meningkatkan pengawasan kepada para santri baik di lingkungan pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum maupun di sekolah.

Di samping itu, terkait materi sebaiknya ustaz/ustazah tidak hanya menekankan materi terkait akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama manusia saja, akan tetapi juga dapat meningkatkan dan memperhatikan

pentingnya materi tentang akhlak kepada lingkungan termasuk lingkungan tempat mereka tinggal dan belajar. Sehingga anak tidak hanya memiliki keshalihan individu, akan tetapi anak juga memiliki keshalihan sosial baik terhadap sesama maupun kepada alam/lingkungan. Di samping itu juga perlu adanya pengawasan kepada para santri agar tidak membuang sampah sembarangan.

3. Bagi Santri

Materi yang diperoleh dalam pembelajaran di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum seyogyanya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan sebagai pengetahuan semata dan juga sebagai santri yang baik sudah seharusnya mendengarkan dan menjalankan nasihat yang disampaikan oleh ustaz/ustazah.

4. Bagi Pembaca

Bagi para pembaca yang ingin meneliti lebih lanjut tentang pembinaan akhlakul karimah pada santri usia remaja sebaiknya tidak hanya sekedar termotivasi untuk melaksanakan penelitian semata, tetapi juga diniatkan untuk turut membantu mengubah dan memperbaiki kualitas hidup mereka, yakni dengan cara menjadi teman bagi mereka, menjadi pendengar yang baik di setiap keluh kesah mereka, dan menjadi motivator yang handal di saat mereka membutuhkan nasihat, saran, ataupun motivasi hidup. Dengan cara ini, penelitian yang dilakukan tidak hanya bermanfaat bagi peneliti saja, tetapi juga dapat memberikan kesan yang baik bagi

pihak yang diteliti dan mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi para santri usia remaja.

C. Kata penutup

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT berkat rahmat, taufik dan hidayah dari-Nya serta yang memberikan kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan-kekurangan yang masih jauh dari sempurna, hal ini karena keterbatasan kemampuan penulis semata. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun akan penulis terima dengan senang hati dan penulis ucapkan banyak terima kasih.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya serta semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua Amiin.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 22 Desember 2015

Penulis,

Siti Ma'rifah Susiatun

NIM. 1123301039

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh.1990. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Terj. M. Arifin dan Zainuddin. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Al Abrasyi, Mohammad Athiyah. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Terj. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry. Jakarta: Bulan Bintang.
- Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. Yogyakarta: Pustakapelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chamidah, Anisatul. 2011. "*Pembinaan Akhlak Remaja Pada Keluarga di Komplek Perumahan Pertamina Donan di Kecamatan Cilacap*", Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Daradjat, Zakiah. 1990. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Basar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 1994. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Kyai*. Jakarta:LP3ES.
- Fadhilah, Uswatun. 2012. "*Pendidikan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto*", Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Hasbullah. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).
- Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.

- Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- M. Sastrapraja. 1978. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Nata, Abudin. 2014. *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nizar, Samsul. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: STAIN Press
- Panuju, Paanut dan Ida Umami. 1999. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rianti, Ayu Agus. 2014. *Cara Rasulullah Saw. Mendidik Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rochmah, Eli Yuliani. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : PTLKiS Printing Cemerlang.
- Rosyid, Nur, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto: Obsesi Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman dan Bachtiar Affandie. 1982. *Akhlaq-Ilmu Tauhid untuk Madrasah Aliyah I*. Jakarta: PT Karya UNIPRESS.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press bekerjasama dengan Grafindo Litera Media

- Suparjo. 2014. *Komunikasi Interpersonal Kiai-Santri: Keberlangsungan Tradisi Pesantren di Era Modern*. Purwokerto: STAIN Press.
- Syukur, M. Amin. 2010. *Study Akhlak*. Semarang: Wali Songo.
- Tim Penyusun. 2011. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun. 2012. *Panduan Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto*. Purwokerto: STAIN Press.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1999. *Pendidikan Anak dalam Islam I*. Terj. Jamaludin Miri. Jakarta: Pustaka Amani.
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press.
- Yuniarti, Esti Fitria. 2011. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di MTs Raudhlatul Huda Ya BAKII Adipala Cilacap", Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Yunus, Mahmud. t.t. *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Yusuf, Syamsu. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada pengasuh, bu Nyai, ustadz dan ustadzah:

1. Bagaimana proses pembinaan akhlakul karimah di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum?
2. Apa tujuan pembinaan akhlakul karimah di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum terkait pembinaan akhlakul karimah bagi anak?
4. Materi apa saja yang diajarkan di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum?
5. Metode apa saja yang digunakan dalam pembinaan akhlakul karimah pada santri usia remaja?

B. Wawancara dengan santri

1. Sejak kapan saudara belajar di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum?
2. Materi apa saja yang saudara pelajari di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum?
3. Saudara menghafalkan materi apa saja di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum?
4. Setelah belajar di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum, saudara sudah bisa apa saja?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum
2. Visi, misi dan tujuan pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum
3. Landasan yang di Gunakan di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum
4. Keadaan ustadz dan ustadzah
5. Keadaan santri
6. Struktur organisasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Hafalan doa sehari-hari dan hafalan surat-surat pendek
2. Hafalan bacaan shalat
3. Pembiasaan shalat berjama'ah
4. Mengucapkan shalawat terhadap Nabi Muhammad SAW
5. Penampilan santri sehari-hari

IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Hari / Tanggal : Minggu, 23 Agustus 2015

Informan : KH. Ahmad Masykur Husni (pengasuh sekaligus ustaz)

P : Peneliti

I : Informan

P : Assalamu'alaikum

I : Wa'alaikumsalam

P : Maaf pak mengganggu, saya mohon waktunya untuk mengobrol dengan bapak.

I : Iya gak papa, silahkan...silahkan....

P : Bagaimana proses pembinaan akhlakul karimah pada santri usia remaja yang di lakukan di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum?

I : Proses pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan di pondok pesantren yaitu dengan cara memberikan ilmu agama dengan mengacu kitab-kitab kuning sebagaimana yang diajarkan di pondok-pondok lain dan melakukan penanaman serta pembinaan akhlak terpuji sehingga apa yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

P : kemudian apa tujuan pembinaan akhlakul karimah pada santri usia remaja di pondok peantren Mamba'ul 'Ulum pak?

I : Tujuannya yakni agar tertanam pada santri akhlak-akhlak yang baik diantaranya merubah kebiasaan-kebiasaan yang dulu belum atau tidak

pernah ada pada santri sebelumnya seperti berbahasa krama pada orang tua, memiliki adab kepada guru/ustadz/kyai/orang yang lebih tua, menjadikan anak yang shaleh dan shalehah serta diharapkan para santri memiliki perilaku yang lebih baik atau mulia sehingga dapat hidup di masyarakat dengan baik.

P : Kegiatan apa saja yang dilakukan di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum terkait pembinaan akhlakul karimah pada santri usia remaja?

I : Dengan pengajaran- pengajaran kitab-kitab, pembinaan-pembinaan diantaranya berbahasa krama, shalat jama'ah, puasa ramadhan, shalat taraweh, shalat idhul fitri, mengumandangkan takbir, menanamkan cinta lingkungan dengan bersih-bersih pondok kemudian menanam tanaman hias, cabe dan lain-lain.

P : Selain kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum, materi apa saja yang diajarkan yang berkaitan dengan Akhlakul karimah?

I : Materi yang diajarkan adalah kitab-kitab kuning, Al-Qur'an, menceritakan kisah-kisah nabi, sahabat, orang-orang saleh, kisah teladan lainnya,

P : Kemudian metode apa saja yang digunakan pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum dalam pembinaan akhlak anak?

I : Metode yang digunakan yaitu metode keteladanan yaitu memberi contoh kepada anak, metode pembiasaan yaitu anak-anak di biasakan melakukan hal-hal yang baik seperti shalat berjama'ah, metode hukuman, metode ceramah, metode pengawasan, dan metode nasihat.

P : Terimakasih atas infonya abah KH. Ahmad Masykur Husni

I : sama-sama mba

P : Assalamu'alaikum

I : wa'alaikumsalam



HASIL WAWANCARA

Hari / Tanggal : Minggu, 23 Agustus 2015

Informan : Ibu Nyai Rimbowati yakni istri KH. Ahmad Masykur Husni (pengasuh sekaligus ustaz di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum)

P : Peneliti

I : Informan

P : Assalamu'alaikum

I : Wa'alaikumussalam

P : Permisi bu,,maaf mengganggu sebelumnya,,,, saya Siti mahasiswa IAIN Purwokerto. Mohon waktunya untuk mengobrol dengan ibu.

I : Oh iya-ya silahkan mba

P : Begini bu...bagaimana proses pembinaan akhlakul karimah pada santri usia remaja yang di lakukan di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum?

I : Proses pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan di pondok pesantren yaitu dengan cara memberikan ilmu pengetahuan agama, ngaji kitab, menanamkan rasa hormat, disiplin, jangan melanggar peraturan dan lain-lain.

P : Kegiatan apa saja yang dilakukan di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum terkait pembinaan akhlakul karimah pada santri usia remaja?

I : Dengan pengajian kitab-kitab, hafalan-hafalan doa, sholawat, tahlil, nadzoman, bersih-bersih pondok dan masjid, pembinaan dengan cara pemberian ilmu-ilmu agama, berbahasa krama, hormat kepada orang tua, salaman yang benar, dan saling membantu.

P : Selain kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum, materi apa saja yang diajarkan yang berkaitan dengan Akhlakul karimah?

I : Materi yang diajarkan adalah kitab-kitab dan Al-Qur'an

P : Kemudian biasanya proses yang dilakukan oleh ustaz/uztazah itu seperti apa dalam pembinaan akhlakul karimah pada santri usia remaja?

I : Seringnya menggunakan pembiasaan mba, jadi santri dibiasakan mengikuti aturan seperti wajib shalat jamaah, bertutur kata yang sopan santun, perilaku yang baik, hormat kepada orang tua, dan lain-lain mba.

P : Terus hasil dari proses itu seperti apa bu terhadap santri usia remaja?

I : Hasil terhadap santri yakni mereka menjadi terbiasa shalat jama'ah, kalau bertemu ustaz/uztazah salaman dan bertanya, jika ketemu orang di jalan juga menyapa sambil tersenyum, kebersihan pondok juga terjaga meski kadang-kadang ada santri yang masih belum sadar akan pentingnya menjaga kebersihan karena biasanya berasal dari keluarga manja, namun sebagian besar sudah menjaga kebersihan mba.

P : Terimakasih atas infonya bu Nyai Rimbowati

I : sama-sama mba

P : Assalamu'alaikum

I : Wa'alaikumussalam.

HASIL WAWANCARA

Hari / Tanggal : Selasa, 25 Agustus 2015

Informan : Ustaz Ahmad Muzaki selaku ustaz di pondok pesantren

Mamba'ul 'Ulum

P : Peneliti

I : Informan

P : Assalamu'alaikum

I : Wa'alaikumsalam

P : Maaf pak mengganggu, saya mohon waktunya untuk mengobrol dengan bapak.

I : Oh iya-iya silahkan mba

P : Bagaimana proses pembinaan akhlakul karimah pada santri usia remaja yang di lakukan di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum?

I : Proses pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan di pondok pesantren yaitu dengan cara memberikan ilmu pengetahuan agama dan menanamkan rasa disiplin, tanggung jawab, jangan memotong pembicaraan orang lain

P : kemudian apa tujuan pembinaan akhlakul karimah pada santri usia remaja di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum pak?

I : Tujuannya yakni agar tercipta remaja yang mandiri, berbakti kepada orang tua dan menjadi manusia yang berguna untuk kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.

P : Kegiatan apa saja yang dilakukan di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum terkait pembinaan akhlakul karimah pada santri usia remaja?

I : Dengan pengajian kitab-kitab, pembinaan dengan cara pemberian ilmu-ilmu agama, berbasa krama, hormat kepada orang tua, salaman yang benar, disiplin, latihan jujur, sabar, malu, adil, saling menyayangi, saling memaafkan

P : Selain kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum, materi apa saja yang diajarkan yang berkaitan dengan Akhlakul karimah?

I : Materi yang diajarkan adalah kitab-kitab dan Al-Qur'an

P : Kemudian metode apa saja yang digunakan pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum dalam pembinaan akhlak anak?

I : Metode yang digunakan yaitu metode sorogan, pengajiann, keteladanan, pembiasaan, pengawasan, ceramah, memberi nasihat dan metode hukuman.

P : Terimakasih atas infonya uztaz Ahmad Muzaki

I : sama-sama mba

P : Asslamu'alaikum

I : Wa'alaikumussalam.

IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Hari/ tanggal : Sabtu, 5 September 2015

Informan : Iswatun Khasanah (Santri)

P : Peneliti

I : Informan

P : Assalamu'alaikum..

I : Wa'alaikumsalam...

P : Nama ade siapa?

I : Iswatun ka

P : Kaka mau ngobrol sama Iswatun boleh ga?

I : Iya , boleh ka..

P : Iswatun sudah lama belajar di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum?

I : Dari tahun 2013 saya mulai ngaji di sini ka

P : Sekarang Iswatun kelas berapa?

I : Kelas 3 ka

P : Iswatun asli mana?

I : Pemalang ka..kaka sendiri asli mana?

P : Kaka asli condong Is. Oh iya di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum belajar apa aja Is?

I : Banyak ka sepertitauhid, fiqih, nahwu, shorof, akhlak, tajwid, latihan pidato, tilawah, bahasa arab, bahasa krama, rebana.

P : Di pondok materi apa aja yang dihafalkan Is?

I : Banyak ka, seperti juz ‘amma, surat-surat penting, doa-doa, sholawat-sholawat, nadzom (‘aqidatul ‘awam, hidayatussybyan, tuhfatul atfal, ‘imriti, safinatunnajah, sulamuntaufiq) dan tahlil ka.

P : Trus Iswatun suda bisa apa saja?

I : Memimpin tahlil, berpidato, menjadi panitia kegiatan

P : Kegiatan apa saja yang dilakukan di pondok pesantren Mamba’ul ‘Ulum Is?

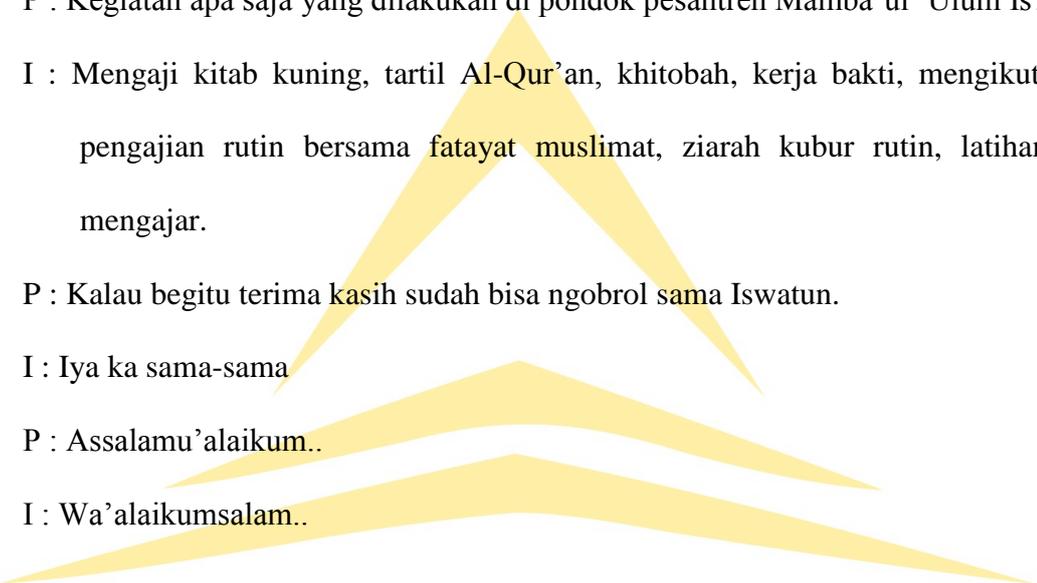
I : Mengaji kitab kuning, tartil Al-Qur’an, khitobah, kerja bakti, mengikuti pengajian rutin bersama fatayat muslimat, ziarah kubur rutin, latihan mengajar.

P : Kalau begitu terima kasih sudah bisa ngobrol sama Iswatun.

I : Iya ka sama-sama

P : Assalamu’alaikum..

I : Wa’alaikumsalam..



IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Hari/ tanggal : Minggu, 6 September 2015

Informan : Hidayatun (Santri)

P : Peneliti

I : Informan

P : Assalamu'alaikum..

I : Wa'alaikumsalam...

P : Maaf kaka mau ganggu ini de,,

I : Iya gak papa ka...

P : Kalau boleh tahu nama ade siapa ya?

I : Nama saya Hidayatun ka

P : Asli Mana Hida?

I : Moga, Pemalang ka...kaka sendiri siapa dan asli mana ka?

P : Kaka Siti Hida, asli Condong Kertanegara

I : Oh ya ya ka

P : Kaka mau ngobrol sama Hidayatun boleh ga?

I : Iya , boleh ka..

P : Hidayatun sudah lama belajar di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum?

I : Lumayan ka, dari tanggal 10 Juli 2013 saya mulai ngaji di sini ka

P : Sekarang Hida kelas berapa?

I : Kelas 3 ka

P : Oh iya Hida di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum belajar apa aja?

I : Banyak ka seperti nahwu, fiqih, tauhid, akhlak dan lain sebagainya ka

P : Terus di pondok materi apa aja yang dihafalkan Hida?

I : Nahwu dan Juz 'amma ka

P : Trus Hida sudah bisa apa saja?

I : Sudah bisa bersholawat, tahlil, berbahasa krama dengan orang tua

P : Kegiatan apa saja yang dilakukan di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum Hida?

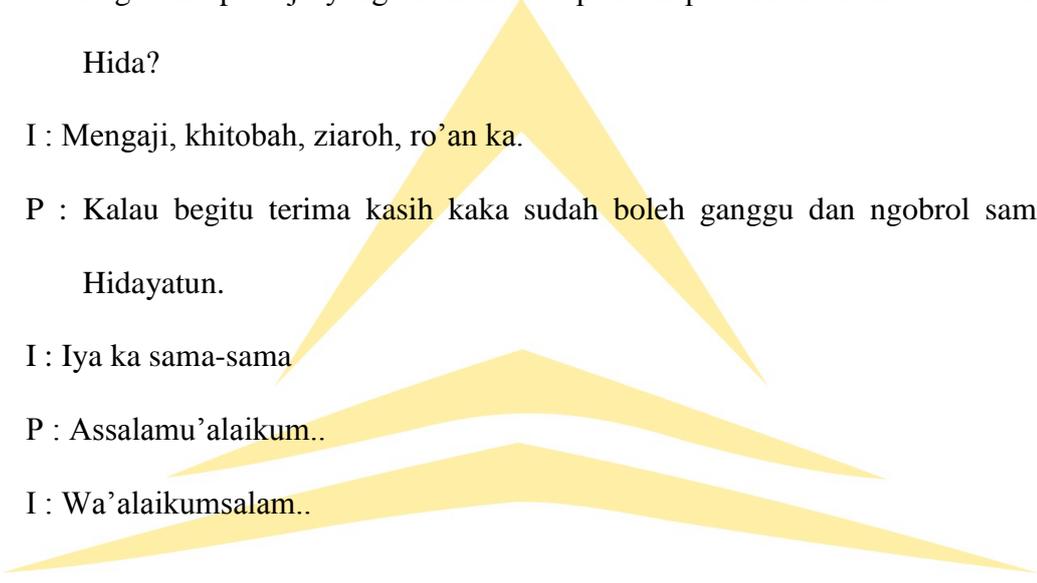
I : Mengaji, khitobah, ziaroh, ro'an ka.

P : Kalau begitu terima kasih kaka sudah boleh ganggu dan ngobrol sama Hidayatun.

I : Iya ka sama-sama

P : Assalamu'alaikum..

I : Wa'alaikumsalam..



IAIN PURWOKERTO



Wawancara dengan KH. Ahmad Masykur Husni selaku pengasuh pondok Mamba'ul 'Ulum



Wawancara dengan ustadz Ahmad Muzaki selaku ustadz pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum



Wawancara dengan saudari Iswatun Khasanah selaku lurah putri di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum



Wawancara dengan saudari Hida selaku santri usia remaja di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum



Kegiatan mengaji setelah maghrib.



Kegiatan mengaji setelah shubuh



Kegiatan mengaji setelah maghrib



Kegiatan latihan pidato



Kegiatan sholat rawatib



Kegiatan shalat berjama'ah



Kegiatan mengaji setelah ashar



Kegiatan berdoa, berzikir setelah shalat jama'ah



Kegiatan bersih-bersih lingkungan pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum



Kegiatan mengaji setelah shubuh saat diajar KH. Ahmad Masykur Husni